

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI MATA KULIAH
DASAR KEPENDIDIKAN (MKDK) DAN PRAKTIK PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU**

Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

yanitajantimurtiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru; 2) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru; 3) pengaruh penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru; dan (4) pengaruh penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan kausal-komparatif yang bersifat *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala *Likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan uji reliabilitas menggunakan Koefisien Alpha. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru; 2) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru; dan 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru.

Kata Kunci: Kesiapan Menjadi Guru, Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan.

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: 1) the effect of mastery of the course of Learning and Instruction 2 on the preparedness to be a teacher; 2) the effect of mastery of the course of Instructional Evaluation on the preparedness to be a teacher; 3) the effect of mastery of the course of Field Experience Practice on the preparedness to be a teacher; and 4) the simultaneous effect of mastery of the basic courses of education of Learning and Instruction 2, Instructional Evaluation, and Field Experience Practice on the preparedness to be a teacher. This research used the quantitative correlational research method with the causal-comparative approach with the *ex-post facto* in nature. The population of the research was all of the students of the Study Program of Economics BKK, Accounting Education, the

Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta. The samples of the research were taken by using the purposive sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire with Likert scale. The validity of the instrument was tested by using the correlational formula of Pearson Product Moment, the reliability of the instrument was tested by using Alpha Coefficient formula. The prerequisite tests of analysis consisted of normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The hypotheses of the research were verified by using the simple regression analysis and the multiple regression analysis. The results of the research are as follows: 1) there is a positive and significant effect of mastery of the course of Learning and Instruction 2 on the preparedness to be a teacher; 2) there is a positive but not significant effect of mastery of the course of Instructional Evaluation on the preparedness to be a teacher; 3) there is a positive and significant effect of mastery of the course of Field Experience Practice on the preparedness to be a teacher; and 4) there is simultaneously positive and significant effect of mastery of the basic courses of education of Learning and Instruction 2, Instructional Evaluation, and Field Experience Practice on the preparedness to be a teacher.

Keywords: Preparedness to be a teacher, mastery of the basic courses of education

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu profesi. Hal tersebut menuntut mahasiswa calon guru sebelum bekerja sebagai guru, terlebih dahulu harus dididik dan dibina dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Berkaitan dengan hal ini, Sutikno berpendapat bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mendidik mahasiswa bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan dan pengetahuan tentang keguruan tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai seorang guru (2013). Hal tersebut ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan

menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.”

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Keberhasilan LPTK dalam menyiapkan calon guru berkaitan erat dengan komponen proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Sudaryono (2012) menjelaskan bahwa, “Tujuan, program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru” (hlm. 29). Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Melalui proses yang demikian, diharapkan seorang calon guru

setelah menjadi guru mampu menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Hal ini dikarenakan calon guru telah dipersiapkan sejak menempuh pendidikan di LPTK sehingga memiliki bekal untuk menjalankan tugas dan kewajibannya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) memiliki visi dan misi untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru yang berkarakter kuat dan cerdas. Artinya, guru yang diperlukan tidak hanya sekedar guru yang cerdas yang mampu mengajar dan menguasai bidang studi yang diajarkannya, tetapi juga guru yang mempunyai karakter dan akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan bagi orang lain terutama peserta didik.

Membentuk mahasiswa untuk siap menjadi guru tidak cukup hanya dengan memberikan teori pengetahuan tentang kompetensi keguruan saja tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar langsung di sekolah. Pengetahuan tentang kompetensi menjadi guru diperoleh mahasiswa ketika menempuh MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan) seperti mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 dan mata kuliah Evaluasi Pengajaran. Mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 mempelajari

tentang hal-hal yang berhubungan dengan teknik pembelajaran khususnya pengertian dan lingkup yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, model dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penyusunan bahan ajar. Mata kuliah Evaluasi Pengajaran mempelajari tentang konsep dan penggunaan penilaian dalam praktik pembelajaran di kelas. Dua mata kuliah tersebut menjadi fokus dan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Selanjutnya mahasiswa wajib melaksanakan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan yang telah diterima mahasiswa di perkuliahan untuk menyiapkan para calon guru agar menguasai kemampuan pendidik yang terintegrasi dan utuh. Kegiatan praktik PPL dilaksanakan di sekolah mitra dalam kondisi kelas yang sesungguhnya selama beberapa bulan. Pelaksanaan PPL memberi kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk berlatih mengajar dan menerapkan materi yang telah dipelajari di perkuliahan sebelumnya. Mahasiswa praktikan dalam menyampaikan materi harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, mahasiswa praktikan juga harus kreatif dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran

yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran di kelas. Pengalaman mengajar ketika praktik PPL diharapkan dapat membentuk kesiapan mahasiswa praktikan dari segi pengetahuan (aspek kognitif), ketrampilan (aspek psikomotor) dan sikap kerja (aspek afektif) agar mampu menjadi guru yang berkarakter kuat dan cerdas.

Sutikno (2013) menjelaskan bahwa “Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional” (hlm. 41). Berdasarkan hasil pengamatan ketika peneliti melaksanakan PPL di sekolah mitra masalah yang banyak dihadapi oleh mahasiswa calon guru saat ini adalah rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan minimnya pengalaman praktik lapangan. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa melakukan praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra. Beberapa mahasiswa praktikan khususnya mahasiswa praktikan dari Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, mengalami kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ekonomi dan akuntansi. Mengingat mata pelajaran akuntansi membutuhkan

pemahaman dan ketelitian yang baik serta banyak latihan karena materi yang diajarkan sifatnya bertahap yaitu materi satu berkaitan dengan materi berikutnya. Hal ini sering menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan karena suasana kelas yang nampak tegang dan membosankan. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa praktikan sebagai guru praktik untuk kreatif memilih model dan metode pembelajaran yang digunakan serta berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Padahal seharusnya pengetahuan tentang hal tersebut sudah dipelajari mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Belajar dan Pembelajaran 2 di semester VI. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan dalam menyusun rancangan penilaian dan melaksanakan penilaian pada pembelajaran akuntansi di kelas. Seharusnya pengetahuan tentang cara menyusun rancangan penilaian dan melaksanakan penilaian dalam pembelajaran tersebut diperoleh mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Evaluasi Pengajaran di semester V.

Masalah lain muncul ketika mahasiswa melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) beberapa mahasiswa kurang peduli dan bahkan menganggap PPL yang dilaksanakan hanya terkesan sebagai formalitas saja. Selain itu masalah yang dihadapi, antara lain: mahasiswa praktikan ketika melaksanakan praktik mengajar masih grogi, belum bisa

menguasai kelas dengan baik, kurang menguasai materi bidang studi yang diajarkan, kurang mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran, kesulitan ketika harus merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran di kelas dan kurang mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ada beberapa mahasiswa praktikan yang mengajar dengan emosi ketika peserta didik sulit mengerti materi yang disampaikan atau ketika siswa berbuat kesalahan. Semua masalah tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, baik kesiapan secara mental, kesiapan penguasaan materi kependidikan, kesiapan penguasaan materi bidang studi yang diajarkan dan kurang maksimalnya pengalaman praktik mengajar di sekolah. Banyaknya masalah yang dihadapi saat mahasiswa praktikan melaksanakan praktik PPL tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang siap untuk menjadi guru.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNS?; 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi mata kuliah Evaluasi

Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNS?; 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNS?; dan 4) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan penguasaan praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS?

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Mengacu pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen penelitian ini memakai istilah guru, karena fokus dari penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang nantinya akan mengajar di jenjang pendidikan menengah yang meliputi SMP, SMA/MA dan SMK/MAK.

Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Hal tersebut menegaskan bahwa untuk siap menjadi guru harus memiliki kompetensi dasar keguruan. Kesiapan menjadi guru kesiapan mahasiswa calon guru untuk bekerja menjadi guru tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Irwansyah (2013) “Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan khususnya dalam hal bekerja antara lain: motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan dan ekspektasi masuk dunia kerja (hlm. 330). Sugihartono, dkk menyatakan bahwa untuk menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) yang bersifat psikologis meliputi: 1) Kompetensi kognitif guru. Secara kognitif, guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki fleksibilitas kognitif tinggi menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan pembelajaran, responsif terhadap kelas serta menggunakan

bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi dan kebutuhan siswa; 2) Kompetensi afektif guru. Guru hendaknya memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya baik terhadap orang lain terutama maupun terhadap diri sendiri. Ini berarti guru hendaknya memiliki sikap dan keyakinan tinggi bahwa dirinya mampu menyajikan materi terhadap siswanya serta mendayagunakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran untuk tujuan pembelajaran yang optimal; dan 3) Kompetensi psikomotor guru. Kompetensi psikomotor seorang guru merupakan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru (2007).

Selanjutnya Gordon dalam Mulyasa (2003: 38-39) dikutip ulang oleh Sarwono (2007) menjelaskan bahwa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi membentuk kesiapan menjadi guru sebagai berikut: 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu; 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; 4) Nilai (*value*), adalah suatu

standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau suatu reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; dan 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan (hlm. 39).

Jadi kesiapan menjadi guru adalah kesiapan mahasiswa dilihat dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pendidik. Kesiapan menjadi guru pada penelitian ini diukur melalui: 1) Aspek Kognitif. Aspek kognitif meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, pengetahuan tentang kependidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi profesional; 2) Aspek Afektif. Aspek afektif meliputi sikap kerja, minat menjadi guru, memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, termasuk kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang lain terutama peserta didik. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial; dan 3) Aspek Psikomotor. Aspek psikomotor meliputi ketrampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menjalankan tugas

dan kewajibannya mengelola program pembelajaran yang di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan (Januari – Juni 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan kausal-komparatif yang bersifat *ex-post facto*. Suryabrata mengungkapkan bahwa penelitian kausal-komparatif bersifat *ex-post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau telah terjadi. Selanjutnya peneliti mengambil satu atau lebih akibat sebagai variabel dependen dan menguji data tersebut untuk mengetahui sebab-sebab, hubungan dan maknanya dengan cara

menelusuri ke masa lampau (2010). Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mencari penyebab untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian sekarang yaitu tentang kesiapan menjadi guru pada mahasiswa BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru dan variabel independen dalam penelitian ini meliputi penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 (X_1), penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran (X_2) dan penguasaan praktik PPL (X_3). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang memenuhi kriteria yaitu telah menempuh dan telah lulus pada mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan telah melaksanakan praktik PPL. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua populasi dapat dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup dan bentuknya adalah *rating-scale* (skala bertingkat) dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji validitas konstruksi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Produk Momen (PPM). Uji coba penelitian ini dilakukan kepada 30 responden sehingga pada harga r_{kritis} dari tabel PPM diperoleh harga sebesar 0,361. Jadi butir pernyataan kuesioner dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ atau $> 0,361$. Butir-butir pernyataan kuesioner yang valid tersebut digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Koefisien Alpha. Koefisien Alpha digunakan karena kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Kaplan dalam Widoyoko menyatakan kriteria instrumen dinyatakan reliabel adalah $\geq 0,700$ (2012). Item pernyataan kuesioner yang reliabel digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel pada penelitian ini sebanyak 57 item dan yang gugur sebanyak 2 item.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis

regresi linier ganda. Langkah awal sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis meliputi: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Linearitas; 3) Uji Multikolinearitas; 4) Uji Heteroskedastisitas; dan 5) Uji Autokorelasi. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model residual terdistribusi normal, model dinyatakan linier, model dinyatakan tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Artinya, model memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 sebagai berikut: (H_1) Penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru; (H_2)

Penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru; (H_3) Penguasaan praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis yang keempat yaitu (H_4) Penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik Program

Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Langkah-langkah untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana dan ganda adalah mencari persamaan garis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda yang digunakan untuk mengetahui model hubungan antara tiga variabel bebas baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun simultan (bersama-sama) dengan variabel terikatnya. Setelah itu mencari tingkat signifikansi model regresi tersebut dengan menggunakan uji statistik dengan uji F. Penelitian ini menggunakan uji R Square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen dan SE dan SR untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis setiap pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari masing-masing variabel. Hasil analisis: 1) Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Belajar & Pembelajaran 2 (X_1) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Hasil perhitungan menunjukkan persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 29,653 + 0,522X_1$. Nilai koefisien regresi variabel penguasaan materi mata kuliah

Belajar & Pembelajaran 2 adalah 0,522 artinya, bahwa setiap peningkatan kesiapan menjadi guru sebesar 1 unit maka tingkat penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 juga akan meningkat sebesar 0,522 unit. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,013 > 2,790$). Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima; 2) Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran (X_2) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Hasil perhitungan menunjukkan persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 37,088 + 0,189X_2$. Nilai koefisien regresi variabel penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran adalah 0,189 artinya, bahwa setiap peningkatan kesiapan menjadi guru sebesar 1 unit maka tingkat penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran juga akan meningkat sebesar 0,189 unit. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran sebesar $0,113 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,610 < 2,790$). Artinya, hipotesis kedua penelitian ini

ditolak karena walaupun terdapat pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan antara variabel penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. 3) Pengaruh Penguasaan Praktik PPL (X_3) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Hasil perhitungan menunjukkan persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 30,441 + 0,351X_3$. Nilai koefisien regresi variabel penguasaan Praktik PPL adalah 0,351 artinya, bahwa setiap peningkatan kesiapan menjadi guru sebesar 1 unit maka tingkat penguasaan Praktik PPL juga akan meningkat sebesar 0,351 unit. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel penguasaan Praktik PPL sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,404 > 2,790$). Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penguasaan penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini diterima.; dan 4) Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Belajar & Pembelajaran 2 (X_1), Evaluasi Pengajaran (X_2) dan Praktik PPL (X_3) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Hasil perhitungan menunjukkan persamaan garis regresi linier ganda yaitu $Y = 23,136 +$

$0,318X_1 + 0,008X_2 + 0,287X_3$. Artinya, jika nilai koefisien regresi positif berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menyebabkan peningkatan variabel independen akan meningkatkan pula variabel dependen, begitu sebaliknya. Diketahui uji F menunjukkan nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,037 > 2,798$). Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan Praktik PPL secara simultan (bersama-sama) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini diterima..

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* karena variabel pada penelitian ini lebih dari dua yaitu sebanyak tiga variabel. Priyatno mengungkapkan bahwa *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (2012).

Tabel (1) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,192. Artinya, 19,2% kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dipengaruhi oleh tiga variabel independen secara simultan, variabel tersebut meliputi penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan Praktik PPL. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% ($100\% - 19,2\% = 80,8\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. karena Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 19,20% sedangkan sisanya 80,80% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan menjadi guru antara lain: minat menjadi guru, prestasi belajar, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga, latar belakang mahasiswa dan lain-lain. Sumbangan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan rumus Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE). Tabel (2) menunjukkan bahwa variabel penguasaan praktik PPL memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi kesiapan menjadi guru, sedangkan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Model Summary*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,192	4,295

a. Predictors: (Constant), PPL, Evaluasi Pembelajaran, Belajar Pembelajaran 2

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Tabel 2. Hasil Analisis Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	% Sumbangan Relatif	% Sumbangan Efektif
Belajar & Pembelajaran 2	31,1	6,0096
Evaluasi Pengajaran	0,9	0,1728
PPL	67,8	13,0176
Total	100	19,2

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Berikut ini pembahasan hasil penelitian bahwa kesiapan menjadi guru adalah kesiapan mental seorang calon guru untuk menjadi guru profesional yang diukur melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini melihat bahwa penguasaan materi MKDK seperti mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 dan mata kuliah Evaluasi Pengajaran serta praktik PPL menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru. Sugihartono mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi kognitif guru yang salah satunya harus memiliki pengetahuan dasar kependidikan termasuk didalamnya penguasaan materi

mata kuliah dasar kependidikan seperti mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 dan mata kuliah Evaluasi Pengajaran yang dapat membantu guru menunjang kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyusun rancangan penilaian dan melaksanakan rancangan tersebut, responsif terhadap kelas serta menggunakan bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi dan kebutuhan siswa (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 dan Evaluasi Pengajaran

akan meningkatkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Berkaitan dengan penguasaan praktik PPL, Irwansyah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan dalam hal bekerja salah satunya adalah pengalaman praktik luar, dalam hal ini pengalaman praktik luar yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru adalah praktik PPL (2013). Praktik PPL menuntut mahasiswa untuk dapat menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya termasuk didalamnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara terintegrasi untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) penguasaan praktik PPL akan semakin tinggi (positif) pula kesiapan mahasiswa menjadi guru, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, dukungan dari semua pihak termasuk pihak mahasiswa dan pihak BKK Pendidikan Akuntansi diperlukan untuk meningkatkan penguasaan praktik PPL ini. Mahasiswa dapat lebih menekuni bidang yang sedang dipelajari termasuk penguasaan materi MKDK dan praktik PPL agar setelah lulus memiliki kesiapan untuk menjadi guru dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dukungan dari pihak BKK Pendidikan Akuntansi adalah dengan menjaga komitmen untuk dapat

melaksanakan kebijakan-kebijakan dan program yang berkaitan dengan mata kuliah mengenai kependidikan dengan baik. Hal ini dalam rangka mencapai visi dan misi FKIP yaitu membentuk guru yang berkarakter kuat dan cerdas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; 2) Penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; 3) Penguasaan praktik PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS; dan 4) Penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil menunjukkan bahwa penguasaan

materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2 berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan penguasaan materi mata kuliah tersebut agar kesiapan untuk menjadi guru juga meningkat; 2) Hasil menunjukkan bahwa penguasaan materi mata kuliah Evaluasi Pengajaran tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan penguasaan materi mata kuliah tersebut agar kesiapan untuk menjadi guru juga meningkat; 3) Hasil menunjukkan bahwa variabel penguasaan praktik PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan penguasaan praktik PPL agar kesiapan untuk menjadi guru juga meningkat; dan 4) Hasil menunjukkan bahwa variabel penguasaan materi mata kuliah Belajar & Pembelajaran 2, Evaluasi Pengajaran dan praktik PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Oleh karena itu,

mahasiswa dapat meningkatkan penguasaan materi pada mata kuliah tersebut dan penguasaan praktik PPL. Hal ini berdampak terhadap peningkatan kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Pihak Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Pihak BKK Pendidikan Akuntansi dapat menjaga komitmen untuk dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan dan program yang berkaitan dengan mata kuliah mengenai kependidikan dengan baik. Hal ini dalam rangka mencapai visi dan misi FKIP yaitu membentuk guru yang berkarakter kuat dan cerdas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menambah jam untuk mata kuliah dasar kependidikan agar mahasiswa lebih matang dalam memahami tentang hal yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban profesi keguruan. Selain itu berkaitan dengan pelaksanaan PPL, pihak BKK Pendidikan Akuntansi harus lebih meningkatkan kualitas program-program yang mendukung pelaksanaan PPL seperti mata kuliah pengajaran mikro, memantau pelaksanaan praktik PPL di sekolah mitra dan setelah kegiatan itu berakhir, hendaknya dilakukan evaluasi program untuk pelaksanaan program selanjutnya yang lebih baik; dan 2) Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan

Yanita Janti Murtiningsih, *Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru/337*

Akuntansi FKIP UNS. Mahasiswa seharusnya mampu memanfaatkan program-program dan kebijakan yang telah diberikan dan ditetapkan oleh pihak universitas dalam rangka meningkatkan pengalaman praktik mengajar, misalnya dengan praktik PPL di sekolah mitra. Selain itu, mahasiswa dapat lebih menekuni bidang studi yang sedang dipelajari agar mahasiswa setelah lulus siap menjadi guru akuntansi dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, pembimbing I dan II, jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) UNS dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis*

Multivariate dengan Prgram IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hindrayani, A dan Totalia, S. A. (2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press.

Irwansyah, Budi. (2013). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika*. Jurnal Prosiding SNYuBe.

Priyatno, Duwi. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

----- (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutikno, Sobry M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok: Holistica.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.